

**KONSEP DAN MAKNA KATA *ḤARAJ*  
DALAM AL-QUR'AN  
(ANALISIS SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

**Disusun oleh:**

**Siti Maryam Fauziah**

**NIM: 22105030138**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2026**

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-701/Un.02/DU/PP.00.9/05/2026

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP DAN MAKNA KATA HARAJ  
DALAM AL-QUR'AN  
(ANALISIS SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI MARYAM FAUZIAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030138  
Telah diujikan pada : Rabu, 15 April 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


## TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Mahbub Ghozali  
SIGNED  
Valid ID: 6a02e04212ffc

 Penguji II  
Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.  
SIGNED  
Valid ID: 6a089681729c

 Penguji III  
Lien Iffah Naf'atu Fina, M.Hum.  
SIGNED  
Valid ID: 6a046ab05b32



 Yogyakarta, 15 April 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED  
Valid ID: 6a13fe223d21

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

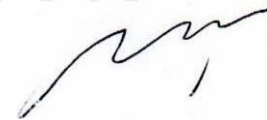
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Maryam Fauziah  
NIM : 22105030138  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Konsep dan Makna Kata Haraj dalam Al-Qur'an (Analisis Semantic Toshihiko Izutsu)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 8 April 2026  
Pembimbing,



Dr. Mahbub Ghozali.

NIP.198704142019031008

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Maryam Fauziah  
NIM : 22105030138  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Konsep dan Makna Kata Hajar dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)*" adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

:

Yogyakarta, 8 April 2026

Yang menyatakan



**Siti Maryam Fauziah**

NIM. 22105030138

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.*

*Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.*

Asy-Syarḥ [94]:5-6

**“Sulit” bukan berarti tidak bisa.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

*Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:  
Mama, Bapak, Aang, Mba dan Adik, yang senantiasa memberi dukungan  
dan do'a tanpa henti.*

*Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Ghozali, teman-teman dan seluruh  
manusia-manusia baik yang kebersamai penulis.*

*Almamater Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...‘...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *Tasydîd* ditulis rangkap:

متعاقدين                      ditulis                      *muta’aqiddîn*

عدة                                ditulis                                *‘iddah*

C. *Tā’ Marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

حكمة                                ditulis                                *hikmah*

علة                                    ditulis                                    *‘illah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء                      ditulis                                *karāmah al-auliyā’*

3. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر                                ditulis                                *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek

—َ— (fathah) ditulis a contoh                      فعل                      ditulis *fa’ala*

—ِ— (kasrah) ditulis i contoh                      نكر                      ditulis *zukira*

—ُ— (dammah) ditulis u contoh يذهب ditulis *yazhabu*

#### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهليّة ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

تنسى ditulis *tansā*

3. kasrah + ya mati, ditulis î (garis di atas)

كريم ditulis *karîm*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

#### F. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

#### H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah,

السماء ditulis *as-Samā'*

الشمس ditulis *as-Syams*

#### I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawī al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan dan pertolongan-Nya kepada penulis. Sehingga, penulis mampu menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Konsep dan Makna Kata *Haraj* dalam Al-Qur’an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)”** dengan baik. Tak lupa, salawat dan salam semoga tercurah kepada nabi SAW, yang syafa’atnya selalu dinantikan hingga akhir zaman.

Dalam kesempatan ini, penulis menyadari banyak pihak yang terlibat dalam penulisan karya ini. Sehingga, dengan hati yang tulus penulis menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. beserta segenap jajaran rektor
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. beserta jajaran dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas
3. Kaprodi dan Sekprodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A. dan ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. yang telah menjadi role model dari definisi wanita-wanita hebat.
4. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku dosen pembimbing Akademik yang telah banyak memberi arahan dan nasihat bagi penulis selama menentukan topik penelitian
5. Bapak Dr. Mahbub Ghozali, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan kritik, saran, nasihat dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dengan baik.
6. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, terima kasih atas berbagai ilmu dan pengalaman belajar yang berkesan. Semoga Allah selalu melimpahkan kesabaran dan memberi kemudahan dalam segala urusan.

7. Orang tua tercinta, mama dan bapak yang jauh di mata. Terima kasih untuk seluruh kepercayaan dan limpahan kasih yang tak pernah kurang. Do'a dan nasihat mak dan pak menjadi sumber kekuatan dan semangat terbesar bagi penulis.
8. Keluarga besar Asrama DQ Salafiyah Syafi'iyah, tempat penulis banyak mengukir mimpi dan memupuk rasa percaya diri. Ibu, teh Nok dan keluarga besar, terima kasih atas amanah dan kesempatan yang diberikan, sehingga penulis bisa melanjutkan pendidikan di jenjang perguruan tinggi.
9. Abang dan Istri, terima kasih sudah selalu direpotkan dan menjadi tempat pulang yang nyaman bagi penulis. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan berkah kepada keduanya dan keluarga besar di Kebumen.
10. Keluarga besar PP Al-Ghozali, yang menjadi saksi hidup penulis selama menempuh perjalanan di Yogyakarta. Bapak Abdul Qayyum dan ibu Hanik, terima kasih atas seluruh nasihat, dukungan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis. Tak lupa, seluruh asatidz dan senior di pondok yang membersamai proses penulis.
11. Teman-teman bertumbuh: Nidaurrahmi, teman seperjuangan yang jarang pulang, gadis asli Gorontalo yang selalu keren dan menginspirasi. Luthfia Nailu Rohmah, teman pertama di Yogyakarta yang tak pernah habis energinya dan selalu punya seribu cerita. Savina Salsabila, teman ngampus dan mondok yang selalu punya keseruannya sendiri. Ennur Janah, teman perjuangan yang selalu sabar dalam menjalani kehidupan. Nihayah, gadis Madura yang semangatnya tak pernah padam. Titin Aliya, adik kecil yang kukira kalem ternyata galak juga. Jijah Indramayu, gadis muda yang selalu lebih dewasa dan banyak nasihatnya. Mba Ahsin Wonogiri, kating prodi yang banyak

menginspirasi dan pecinta Mochi. Dan seluruh penghuni kamar 2 yang menjadi saksi perjuangan dan mengeluh penulis.

12. Sahabat Asashankara (Zahro, Lula, Ayu, Huri, Mey, Lutfi, Hamdan, Trengginas, Munip, Abdul, Hamdan, Ojiq, Dayat, Nopal). Kalian selalu menjadi kenangan yang menyimpan banyak cerita dan pengalaman yang tak terlupakan.
13. Kepada Angkatan IAT 22 yang masih sering berjumpa: Ilham, Ulin, Dilla, Tia, Fina, Farhan, Nina, Nadia. Terkhusus Ayu Ilmiyah, gadis yang selalu semangat dan mengajak lulus cepat, Natasha Fakhira, gadis Minang yang selalu punya kesibukan. Dan tak lupa teruntuk Nufair, manusia hebat yang perjalanan hidupnya luarbiasa dan selalu memberikan motivasi serta bantuannya kepada penulis.
14. Terima kasih dan rasa bangga kepada diri sendiri, karena sudah kuat dan bertahan dengan berbagai kondisi dan keadaan, meskipun tak mudah, tapi tidak menyerah.
15. Kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis selama mengerjakan skripsi ini. Mohon maaf apabila ada yang belum disebutkan, penulis berharap semoga Allah memberi kemudahan dalam segala urusan yang kalian hadapi.

Akhir kata, semoga yang sederhana ini tidak berhenti disini, ada kebermanfaatan dan keberlanjutan yang bisa menjadi langkah menuju hal-hal lainnya.

Yogyakarta, 8 April 2026  
Penulis,

Siti Maryam Fauziah  
NIM. 22105030138

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep dan terbentuknya ragam makna *ḥaraj* di dalam Al-Qur'an melalui kajian semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu. kata *ḥaraj* di dalam Al-Qur'an memiliki makna yang beragam di dalam tradisi tafsir klasik, ada yang memaknai *syakk*, *ḍayyiq*, dan *al-ism*. Ragam makna ini di temukan di dalam berbagai ayat yang konteksnya berbeda. Sehingga, peneliti mengangkat dua problem akademik yang mendasari penelitian ini. Pertama, bagaimana makna dasar dan relasional kata *ḥaraj*. Kedua, bagaimana *weltanschauung* Al-Qur'an terhadap kata *ḥaraj*. Penelitian ini dilakukan melalui analisis sinkronik berupa identifikasi paradigmatis dan sintaksis kata *ḥaraj* serta analisis diakronik kata *ḥaraj* berupa pembagian masa menjadi pra-Qur'anik, Qur'anik dan post-Qur'anik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kata *ḥaraj* pada masa sebelum Al-Qur'a digunakan untuk menyebut objek berupa tandu atau tunggangan yang digunakan wanita ketika bepergian atau usungan untuk orang sakit. Selain itu, kata *ḥaraj* juga digunakan untuk menjelaskan kondisi sempit, sulit dan lelah dari objek. Di dalam Al-Qur'an, kata *ḥaraj* konsisten disebutkan bersama *ḥarfu an-nafiy* (bermakna meniadakan). Kata *ḥaraj* juga ditemukan pada periode Makkiah dan Madaniyah sehingga menunjukkan konteks yang berbeda pada saat turunnya ayat. Kata *ḥaraj* memiliki makna yang bertahan sejak masa pra-qur'anik, Qur'anik dan post-qur'anik yaitu kata *ad-ḍayyiq* (sempit). Kata ini menjadi makna dasar yang dijumpai pada tradisi sastra Arab klasik hingga makna pada tradisi tafsir klasik. Di dalam Al-Qur'an kata *ḥaraj* sering disebut bersamaan dengan kata *ṣadr*, sehingga maknanya dapat berkaitan dengan kondisi sempit dalam hati/jiwa seseorang maupun dalam konteks teologis berupa keringanan dalam melaksanakan perintah agama. Makna ini ditemukan pada relasi makna kata *ḥaraj* dengan kata lain yang membentuk medan semantik.

kata kunci : Semantik Al-Qur'an, Toshihiko Izutsu, makna *Haraj*.

## ABSTRACT

This study aims to examine the concept and formation of the various meanings of ḥaraj in the Qur'an through Toshihiko Izutsu's semantic analysis of the Qur'an. The word ḥaraj in the Qur'an has diverse meanings within the classical exegetical tradition; some interpret it as syakk, ḍayyiq, and al-ism. These various meanings are found in various verses with different contexts. Consequently, the researcher raises two academic problems underpinning this study. First, what are the basic and relational meanings of the word ḥaraj? Second, what is the Qur'an's weltanschauung regarding the word ḥaraj? This research was conducted through synchronic analysis in the form of paradigmatic and syntactic identification of the word ḥaraj, as well as diachronic analysis of the word ḥaraj, involving the division of time into pre-Qur'anic, Qur'anic and post-Qur'anic periods. The results of this study indicate that the word ḥaraj in the pre-Qur'anic period was used to refer to objects such as a litter or a mount used by women when travelling, or a stretcher for the sick. Furthermore, the word ḥaraj was also used to describe the cramped, difficult, and exhausting conditions associated with such objects. Within the Qur'an, the word ḥaraj is consistently mentioned alongside ḥarfū an-nafīy (meaning 'to negate'). The word ḥaraj is also found in both the Makkan and Medinan periods, thus indicating different contexts at the time of the revelation of the verses. The word ḥaraj has a meaning that has persisted from the pre-Qur'anic, Qur'anic and post-Qur'anic periods, namely the word ad-ḍayyiq (narrow). This word forms the basic meaning found in classical Arabic literary tradition right through to its meaning in classical exegetical tradition. In the Qur'an, the word ḥaraj is frequently mentioned alongside the word ṣadr, so its meaning may relate to a state of constriction within a person's heart or soul, or, in a theological context, to leniency in the performance of religious duties. This meaning is found in the semantic relationships between the word ḥaraj and other words that form its semantic field.

keywords: Qur'anic semantics, Toshihiko Izutsu, meaning of Ḥaraj.

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN .....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II DINAMIKA PENAFSIRAN KATA <i>ḤARAJ</i> .....	18
A. Ragam Makna <i>Ḥaraj</i> .....	19
B. Dinamika Penafsiran Kata <i>Ḥaraj</i> di dalam Al-Qur'an .....	21
C. Klasifikasi Ayat-Ayat <i>Ḥaraj</i> .....	32
BAB III KATA <i>ḤARAJ</i> PADA MASA PRA-QUR'ANIK .....	38
A. Makna Dasar Kata <i>Ḥaraj</i> .....	38
B. Kata <i>Ḥaraj</i> Dalam Sastra Arab Klasik.....	42
C. Analisis Paradigmatik Kata <i>Ḥaraj</i> .....	48
1. Makna relasional kata <i>ḥaraj</i> .....	48

2. Medan Semantik kata <i>ḥaraj</i> .....	52
BAB IV ANALISIS SEMANTIK KATA <i>ḤARAJ</i> DI DALAM AL-QUR'AN .....	55
A. Makna Relasional <i>Ḥaraj</i> .....	55
1. Analisis Sintagmatik Kata <i>Ḥaraj</i> .....	56
2. Analisis Paradigmatik kata <i>ḥaraj</i> .....	83
B. Analisis Sinkronik dan Diakronik kata <i>Ḥaraj</i> .....	89
C. Weltanschauung kata <i>Ḥaraj</i> .....	97
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA .....	103
CURRICULUM VITAE.....	108

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam tradisi tafsir klasik, sebuah kata sering kali dimaknai secara beragam sesuai dengan kecenderungan metodologis mufassir, baik yang berbasis linguistik, riwayat, maupun hukum.<sup>1</sup> Keragaman ini tampak pada penggunaan kata *ḥaraj* dalam Al-Qur'an, yang oleh para mufassir dipahami dalam berbagai arti seperti kesempatan (*ḍayyiq*), keraguan (*syakk*), dan dosa (*al-iṣm*). Variasi makna ini menunjukkan bahwa *ḥaraj* bukan sekadar istilah leksikal, melainkan memiliki kompleksitas semantik yang berkaitan erat dengan konteks penggunaannya.

Kata *ḥaraj* di dalam Al-Qur'an memiliki ragam pemaknaan, diantaranya berkaitan dengan dasar-dasar pemerintahan sebagaimana dalam QS. An-Nisa (4): 65. Mayoritas mufassir memaknai kata *ḥaraj* dalam ayat ini dengan arti "kesempitan" dan "keraguan".<sup>2</sup> Maknanya yaitu, orang yang telah memperoleh putusan dari nabi SAW atau peradilan Islam tidak akan merasakan keraguan dan kesempitan didalam hatinya, karena ia menerima dengan iman dan hati yang lapang.

---

<sup>1</sup> Abdul Syukkur, "Pemetaan Tafsir Aspek Kecenderungan (Aliran) Dalam Khazanah Islam Klasik," *El-Furqania: Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 02 (2020): 161–85, <https://doi.org/10.54625/elfurqania.v6i02.4001>.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, ed. Shahabuddin et al. (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm.288.

Sementara di dalam QS. Al-Maidah (5):6 kata *ḥaraj* berkaitan dengan praktik *thaharah* (bersuci). As-Suyuthi (w 911 H) berpendapat bahwa maksud kata *ḥaraj* pada ayat ini, Allah tidak menghendaki kesulitan bagi hambanya dalam masalah kewajiban berwudhu, mandi dan tayamum.<sup>3</sup> Sementara Al-Qurthubi (w 671 H) memaknai kata *ḥaraj* dalam ayat ini serupa dengan kata *ḥaraj* dalam QS. Al-Hajj (22):78, bahwa Allah tidak menghendaki ketentuan agama menjadi sebuah kesulitan.<sup>4</sup> Yang dimaksud kesempitan dalam beragama yaitu menjalankan aturan berupa larangan maupun perintah mengerjakan amal kewajiban seperti shalat, zakat dan jihad di jalan Allah. As-suyuthi dan Al-Qurthubi memaknai kata *ḥaraj* dalam ayat ini sebagai “kesulitan”. Maksudnya, adanya berbagai kewajiban yang harus dilaksanakan dalam aturan Islam juga dibarengi dengan kemudahan. Misalnya, kebolehan melakukan *qasar* shalat bagi musafir, bertayamum bagi orang sakit dan tidak mendapatkan air, berbuka bagi orang sakit dan ibu hamil dan sebagainya.

Makna lain kata *ḥaraj* juga berkaitan dengan kondisi bagi orang yang tidak beriman dan memperoleh kebenaran. Di dalam QS. Al-An'am (6):125 Allah menjadikan dada mereka sesak dan sempit, seakan-akan ia sedang mendaki ke langit. Sebagian ulama berpendapat makna *ḥaraj* dalam

---

<sup>3</sup> Jalal al-Din Muhammad bin Ahmad Al-Mahalli and Al-Jalal 'Abd Al-Rahman bin Abi Bakr As-Suyūṭī, *Tafsīr Al-Jalālayn* (Kairo: Dār al-Ḥadīth, 1431), hlm.137.

<sup>4</sup> Abū 'Abd Allāh Muḥammad bin Aḥmad al-Anṣārī Al-Qurṭubī, *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān* (Kairo, Mesir: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1432), hlm.100.

ayat ini adalah kesulitan seseorang menolak keinginan hawa nafsunya untuk melakukan maksiat. Az-Zamakhshari mengungkapkan makna *ḥaraj* pada ayat ini berkaitan dengan kondisi hati orang yang sesat. hatinya lalu tertutup, menjadi keras dan gelap sehingga terhalang dari kebenaran dan keimanan.<sup>5</sup>

Kata *ḥaraj* juga berkaitan dengan petunjuk dari Allah kepada nabi SAW (QS. Al-A'raf(7):2). Allah mengingatkan nabi SAW agar tidak merasa sempit dadanya dalam menjalankan *risalah* kenabian. Mujahid dan Qatadah mengartikan *ḥaraj* dalam ayat ini sebagai “keraguan”, sementara As-Suyuthi dan Al-Qurthubi mengartikannya sebagai “kesulitan”.<sup>6</sup> Makna kata *ḥaraj* juga berkaitan dengan uzur yang dibenarkan syara' untuk tidak ikut berjihad. Sebagaimana disebutkan dalam QS. At-Taubah (9):91 dan QS. Al-Fath (48):17, bahwasannya tidak ada dosa bagi orang yang sakit, kelompok lemah seperti orang buta, orang cacat dan orang yang tidak memperoleh nafkah untuk pergi berjihad.

Ragam makna *ḥaraj* yang disebutkan di dalam Al-Qur'an, memberi pemahaman bahwa sebuah kata dapat beralih makna sesuai dengan konteks kata itu digunakan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Izutsu,<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Maḥmūd bin 'Umar bin Aḥmad Al-Zamakhsharī, *Al-Kasysyāf 'an Haqā'iq Ghawāmiḍ Al-Tanzīl Wa 'Uyūn Al-Aqāwīl Fī Wujūh Al-Ta'wīl* (kairo: Dār al-Rayyān li al-Turāth, 1431), hlm.64.

<sup>6</sup> Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, hlm.689.

<sup>7</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan Dan Manusia : Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, terj. Agus Fahri Husein ,dkk (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1997),.hlm.2.

bahwa kosa kata yang digunakan Al-Qur'an dapat menjadi istilah kunci yang membentuk konsep dan makna yang berbeda dari makna asal kata tersebut. Sehingga, tampak adanya hubungan antara teks dan konteks yang saling berkaitan.

Kata *ḥaraj* yang memiliki makna asal berupa sempit, sesak dan padat, ketika bersanding dengan kosa kata lain seperti *ad-din* memunculkan makna yang merujuk pada prinsip dasar agama Islam. Prinsip tersebut berupa keluasan dan kemudahan bagi umatnya dalam menjalankan syari'at. Yang demikian, menjadi fenomena menarik untuk dikaji lebih lanjut, untuk mengetahui bagaimana keberagaman dan pergeseran makna kata *ḥaraj* terbentuk. Penelitian ini ditelusuri melalui kajian semantik Al-Qur'an yang diusung oleh Toshihiko Izutsu. Usaha ini, dilakukan guna mengetahui bagaimana makna kata *ḥaraj* membentuk sebuah konsep penting dalam ajaran Islam melalui aspek semantiknya.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana makna dasar dan relasional kata *ḥaraj* ?
2. Bagaimana *weltanschauung* Al-Qur'an terhadap kata *ḥaraj* ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui makna dasar dan makna relasional kata *ḥaraj*
  - b. Untuk mengetahui *weltanschauung* Al-Qur'an terhadap kata *ḥaraj*
2. Kegunaan Penelitian

- a. Memperkaya kajian semantik Al-Qur'an
- b. Memahami konsep kata *ḥaraj* di dalam Al-Qur'an
- c. Menjadi sumber informasi bagi pembaca

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian terdahulu terkait tema semantik sudah banyak dilakukan, baik berbentuk buku, karya tulis yang tidak diterbitkan maupun yang berbentuk jurnal ilmiah. Peneliti memetakan kajian-kajian terdahulu dalam penelitian ini menjadi tiga bagian yaitu :

Pertama, karya tulis yang secara spesifik mengkaji seputar teori semantik di dalam Al-Qur'an, diantaranya karya Toshihiko Izutsu yang berjudul asli *God and Man in the Koran: semantics of the koran weltanschauung* (1997) yang diterjemahkan dengan judul *Relasi Tuhan dan Manusia*. Karya ini menjadi salah satu rujukan utama dalam mengkaji semantik kata dalam Al-Qur'an. Izutsu membagi pembahasan dalam bukunya menjadi sepuluh bab, dimulai dari pembahasan semantik dan Al-Qur'an, sejarah istilah-istilah kunci Al-Qur'an, struktur dasar *weltanschauung* Al-Qur'an, pembahasan kata Allah, relasi ontologis dan komunikatif tuhan dan manusia, pembahasan Jahiliyyah dan Islam, serta pembahasan relasi etik dan manusia.<sup>8</sup> Melalui buku ini, peneliti merujuk

---

<sup>8</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan Dan Manusia : Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, hlm.12.

tahapan-tahapan yang dilakukan Izutsu dalam menganalisis semantik kata dalam Al-Qur'an.

Kategori kedua yaitu karya tulis yang mengkaji semantik kosa kata di dalam Al-Qur'an diantaranya: skripsi karya Naufal Syafiq Al-Anshori yang berjudul *As-Sautu* Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu). Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kata *As-Sautu* tidak hanya bermakna suara atau bunyi saja, melainkan menjadi media komunikasi multidimensional yang mungkin bersifat realis atau bahkan simbolis. Dalam pandangan dunia Al-Qur'an, suara bukan sekadar getaran fisik, melainkan medium komunikasi simbolis yang sarat nilai spiritual, moral dan religius. Sehingga ditemukan kesimpulan bahwa suara sebagai akar dari bahasa musik dalam Al-Qur'an menjadi unsur fundamental dalam pengalaman religius.<sup>9</sup>

Berikutnya skripsi karya Siti Nabila yang berjudul Analisis Makna *zimmah* Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu). Penelitian ini menunjukkan bahwa makna *zimmah* telah berkembang menjadi makna yang lebih spesifik dan fokus. Pengembangan ini mencerminkan pergeseran dalam *weltanschauung* masyarakat Arab dari orientasi suku yang menekankan stabilitas sosial ke etika teologis yang berdasarkan pengungkapan, hingga akhirnya membentuk urutan sosial hukum Islam

---

<sup>9</sup> Naufal Syafiq Al-Anshori, "As-Sautu Dalam Al-Qur'an: (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)", skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2025.

yang adil, struktural, dan mengakui hak kelompok non-Muslim dalam kaitan negara.<sup>10</sup>

Karya berikutnya yaitu skripsi Muhammad Arjunnajih yang berjudul Konsep Kata dan Makna *siqāl* Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu). Yang memberi kesimpulan bahwa *siqāl* secara mendasar bermakna “berat”, baik dalam arti fisik maupun abstrak. Dalam al-Qur'an, makna ini berkembang ke ranah spiritual dan moral seperti penderitaan, dosa, wahyu, dan eskatologi. Al-Qur'an membentuk sebuah pandangan dunia dimana konsep “berat” melambangkan perjuangan hidup manusia yang sarat nilai spiritual, dan apabila dijalani dengan ikhlas, akan bernilai di sisi Tuhan. Dengan demikian, *siqāl* tidak hanya berfungsi secara linguistik, tetapi juga menjadi cerminan dimensi teologis dan moral dalam visi al-Qur'an tentang kehidupan di dunia dan di akhirat.<sup>11</sup>

Penelitian selanjutnya yaitu skripsi Aulliya Rahma yang berjudul Makna Sujud dalam Al-Qur'an Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu. Hasilnya menunjukkan bahwa makna dasar sujud adalah tunduk atau patuh. Dalam konteks tertentu makna ini dapat berubah menjadi menghormati, salat, menyembah dan masjid, pemaknaan ini merupakan makna relasional yang didapat dari analisis sintagmatik. Perubahan

---

<sup>10</sup> Siti Nabila, “Analisis Makna Zimmah Dalam Al-Qur'an: (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)”, skripsi fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2025).

<sup>11</sup> Muhammad Arjunnajih, “Konsep Kata Dan Makna Siqal Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)”, skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2025).

makna sujud sejak masa pra-Islam hingga pasca Qur'anik menunjukkan perubahan besar, dari yang semula bermakna tunduk atau patuh, berkembang menjadi menghormati, salat, menyembah dan bahkan tempat salat (masjid). Hal ini mencerminkan pengaruh weltanschauung Al-Qur'an dalam membentuk pandangan dunia dan pemikiran Islam yang lebih mendalam.<sup>12</sup>

Karya berikutnya, skripsi Ahmad Najib yang berjudul *Makna Kata Marjān Dalam al-Qur'an kajian Semantik Tsohihiko Izutsu*. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa *marjān* tidak hanya dipahami sebagai istilah deskriptif yang bermakna karang merah atau mutiara kecil, tetapi juga sebagai konsep yang mengandung makna transenden. Diharapkan temuan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang linguistik Al-Qur'an yang lebih kontekstual dan filosofis, serta memberikan kontribusi terhadap pengayaan tafsir dengan sudut pandang baru mengenai makna simbolis dalam teks suci.<sup>13</sup>

Kategori ketiga, karya tulis yang berkaitan dengan tema *ḥaraj* diantaranya skripsi karya Bernica Mutiara Dewi yang berjudul *Interpretasi Makna Al-ḥaraj Dalam Hadis Menurut Teori Double Movement*. Hasilnya menyebutkan bahwa gerakan pertama, dalam asbabul wurud mikro, penulis

---

<sup>12</sup> Aulliya Rahma, "Makna Sujud Dalam Al-Qur'an Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu", skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2025.

<sup>13</sup> Ahmad Najib, "Makna Kata Marjan Dalam Al-Qur'an Kajian Semantik Toshihiko Izutsu", skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2024.

tidak mendapatkan informasi mengenai asbabul wurud pada hadis, namun hadis *al-haraj* bermula dari pembunuhan “Usman bin Affān dikarenakan fitnah. Ideal moral dalam hadis adalah menuntut masyarakat untuk menjaga perdamaian dan juga mengurangi pertumpahan darah. Gerakan kedua, nilai-nilai umum yang dapat dikontekstualisasikan melalui problematika pada zaman sekarang, yaitu upaya mengurangi tindakan pembunuhan dan meningkatkan pendidikan moral.<sup>14</sup>

Selanjutnya, jurnal ilmiah yang membahas seputar tema *haraj* diantaranya karya Fahrudin Ali Sabri yang berjudul Konsep *Raf’ al- haraj* dalam perspektif Ushul Fiqih. Hasilnya menyebutkan bahwa Salah satu dari prinsip umum dalam hukum Islam adalah *raf’ al- haraj* (menghilangkan kesulitan) yang mana kaidah ini *manshush* dan merupakan hasil kesimpulan para pakar fiqih dan mujtahid. Karakteristik *raf’ al-haraj* dalam hukum Islam adalah adanya keterbukaan dalam berinteraksi sekaligus moderat. Ia berada di antara sikap menyulitkan dan sikap menggampangkan. Sifat ini merujuk pada makna lurus, adil, dan tengah-tengah. Tetapi tidak jarang kaidah ini dipakai sebagai justifikasi untuk menghalalkan sesuatu yang haram. *Raf’ al-haraj* keberadaannya berbeda dengan kaidah *al-hilah al-muharramah*.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Bernica Mutiara Dewi, “Interpretasi Makna Al-Haraj Dalam Hadis Menurut Teori Double Movement”, skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2024.

<sup>15</sup> Fahrudin Ali Sabri, “Konsep Raf’ Al-Haraj Dalam Perspektif Ushul Fiqih,” *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial* 9, no. 1 (2014): 1–21, <https://doi.org/10.19105/al-lhkam.v9i1.356>.

Karya artikel ilmiah berikutnya terkait tema *ḥaraj* adalah tulisan Mudrik Al Farizi yang berjudul *Raf' al- ḥaraj* dalam Penetapan hukum Islam (2011). Penelitian ini menyebutkan bahwa *Raf'u al- ḥaraj* ialah menghilangkan pembebanan hukum (taklif) atas segala sesuatu yang menyulitkan yang sesuai dengan kategori *mashaqqah* yang dimaksud di atas. Penghapusan beban hukum dapat terjadi dengan tiadanya dosa untuk melakukan perbuatan-perbuatan terlarang karena keadaan darurat, atau dapat juga dengan menghapus tuntutan kewajiban untuk melaksanakan perbuatan yang dianggap *mashaqqah* tersebut. *Raf'u al- ḥaraj* merupakan asas pokok dan pertimbangan utama dalam pensyariatian ajaran Islam. Keberadaan *raf'u al- ḥaraj* tidak berarti bahwa dalam hukum Islam tidak ada kewajiban atau beban yang berat. Hanya saja kewajiban atau beban tersebut ialah yang sekiranya terjangkau oleh kadar kemampuan yang ada pada manusia. Artinya, apabila ada kesulitan yang betul-betul menyulitkan atau bahkan cenderung dapat mengakibatkan dampak buruk bagi seseorang, maka akan diberikan jalan keluar untuk mengatasinya.<sup>16</sup>

Berdasarkan kajian-kajian terdahulu yang telah dipetakan menunjukkan bahwa kajian terkait semantik dalam Al-Qur'an menjadi salah satu studi yang banyak diminati dan terus berkembang. Hal ini karena Al-Qur'an sebagai sumber petunjuk dan informasi dapat terus dikaji dari

---

<sup>16</sup> Mudrik Al Farizi, "Rafu Al-Haraj Dalam Penetapan Hukum," *E Journal IAI Ngawi* 12 (2011): 30–33.

berbagai disiplin keilmuan. Kata *ḥaraj* menjadi salah satu istilah penting yang muncul di dalam kajian fiqih sebagai prinsip umum hukum Islam berupa *al-ḥaraj wa al-masyaqqah* (menghilangkan kesulitan dan keberatan), berupa hukum manshush (diterangkan secara gamblang di dalam syariat) maupun yang merupakan hasil kesimpulan para pakar fiqih dan mujtahid.<sup>17</sup> Namun, dalam hal ini belum ada yang membahas secara spesifik terkait semantik kata *ḥaraj* dalam Al-Qur'an.

kekosongan ini yang akan dilengkapi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana perkembangan kata *ḥaraj* dan konsep pemaknaannya di dalam Al-Qur'an melalui kajian semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu. Kajian ini menjadi penting dan relevan karena berkaitan dengan salah satu prinsip dasar syari'at Islam.

#### E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori semantik Toshihiko Izutsu. Dalam bukunya yang berjudul "*God and Man in the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung*". Izutsu membagi beberapa tahapan dalam mengkaji semantik kata dalam Al-Qur'an:

##### 1. Analisis makna dasar dan makna relasional

Makna dasar adalah sesuatu yang melekat pada kata itu sendiri, yang selalu terbawa dimanapun kata itu diletakkan. Sedangkan Makna

---

<sup>17</sup> Wahbah Al-Zuhayli, *Nazhâriyyah al-Dharûrah al-Syar'iyyah*, (Beirut: Muassasah al-Risâlah, 1979), hlm. 38.

relasional adalah makna tambahan atau konotatif yang muncul ketika sebuah kata ditempatkan dalam konteks tertentu dan berhubungan dengan kata-kata lain dalam satu sistem makna, sehingga bersama-sama membentuk satu medan semantik.<sup>18</sup> Untuk menemukan makna yang dituju dapat dilakukan dengan memperhatikan dua aspek berikut:

- a. Sintagmatik yaitu hubungan makna antara kata dengan kata lain yang berdampingan (sesudah maupun sebelum) dalam satu konteks kalimat atau ayat.
- b. Paradigmatik hubungan makna antara satu kata dengan kata lain yang dapat menggantikannya dalam suatu sistem bahasa misalnya sinonim, antonim, atau kelompok kata yang berada dalam satu medan makna.

## 2. Sinkronik dan Diakronik

- a. Sinkronik yaitu analisis makna kata yang dilakukan dengan melihat hubungan makna antar kata dalam sistem bahasa yang hidup saat wahyu turun.
- b. Diakronik yaitu analisis makna kata dengan menelusuri perubahan makna dari masa pra-Islam, masa turunnya wahyu, hingga pasca-Islam.

## 3. *Weltanschauung*

---

<sup>18</sup> Izutsu, *Relasi Tuhan Dan Manusia : Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*.hlm,10.

Izutsu menyebutkan bahwa semantik merupakan kajian analitis terhadap istilah-istilah kunci dalam suatu bahasa untuk memahami bagaimana masyarakat penuturnya membentuk dan memaknai dunia mereka. Dengan menganalisis makna dari istilah-istilah kunci tersebut, semantik berupaya mengungkapkan *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat pengguna bahasa tersebut.<sup>19</sup> Dalam semantik Al-Qur'an, Izutsu mengartikan *Weltanschauung* Al-Qur'an sebagai struktur konseptual yang terbentuk dari relasi makna antar istilah kunci dalam Al-Qur'an yang menggambarkan cara khas Al-Qur'an memahami Tuhan, manusia dan realitas moral.

## F. Metode penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif berupa studi Pustaka (*Library research*). Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang menekankan analisis dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika antar fenomena yang diamati dan menggunakan logika ilmiah.<sup>20</sup> Ada 3 tahapan yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu: a. tahapan deskripsi meliputi identifikasi masalah, b. tahap reduksi berupa pembatasan masalah dan menetapkan fokus penelitian, c. tahap seleksi

<sup>19</sup> Izutsu, *Relasi Tuhan Dan Manusia : Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, hlm.3.

<sup>20</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.80.

yang terdiri atas pengumpulan data, pengolahan dan pemakaian data, pemunculan teori/hipotesis dan laporan penelitian<sup>21</sup>. Adapun yang dimaksud studi pustaka yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian yang berupa literature bacaan.<sup>22</sup>

## 2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu sumber primer berupa seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang menggunakan kata *ḥaraj* sebagai objek material. Adapun sumber sekunder yang digunakan berupa kamus-kamus Arab diantaranya *Lisan al-Arab* dan *Mu'jam Maqoyis al-Lughah* untuk mencari makna dasar kata *ḥaraj* secara leksikal.

Sumber data lainnya berupa kitab-kitab tafsir meliputi kitab *Jāmi' Al-Bayān 'an Ta'wīl Āy Al-Qur'ān* karya Abū Ja'far Muḥammad bin Jarīr At-Ṭabarī, *Al-Muḥarrar Al-Wajīz Fī Tafsīr Al-Kitāb Al-'Azīz* karya Ibn 'Aṭīyah al-Andalusī Al-Muḥāribī, *Tafsīr Al-Jalālayn* karya Al-Mahalli and As-Suyūṭī, *Al-Kasysyāf 'an Ḥaqā'iq Ghawāmiḍ Al-Tanzīl Wa 'Uyūn Al-Aqāwīl Fī Wujūh Al-Ta'wīl* karya Al-Zamakhsharī, dan *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān* karya Al-Qurṭubī.

<sup>21</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.108.

<sup>22</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm.3.

Berbagai karya tersebut dirujuk guna melihat berbagai penafsiran kata *ḥaraj*. Adapun karya lain seperti *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li-Alfāz Al-Qur'ān Al-Karīm* dan *Al-Wujūh Wa an-Nazā'ir Li Alfāz Kitābillāh Al-'Azīz* digunakan untuk melihat derivasi kata *ḥaraj* di dalam Al-Qur'an dan mencari kosa kata lain yang memiliki makna serupa dengan kata *ḥaraj*.

Adapun literature berupa syair-syair *Jahili* seperti *Dīwān Imri' Al-Qays*, *Al-Mufaḍḍaliyyāt*, *Jumhuratu Asy'āri Al-'Arab* dan *Syarḥ Al-Mu'allaqāt Al-Tis'* digunakan untuk mencari makna dan penggunaan kata *ḥaraj* pada masa sebelum turunnya Al-Qur'an. Hal ini dilakukan guna melihat perkembangan makna *ḥaraj* secara diakronik berdasarkan waktu. Sumber data lain berupa karya tulis seperti buku, jurnal ilmiah maupun literature lain yang berkaitan dengan tema semantik Al-Qur'an juga digunakan untuk memperkaya informasi dalam penelitian ini.

### 3. Metode analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis semantik Toshihiko Izutsu. Dengan langkah awal mencari makna dasar kata *ḥaraj* melalui kamus-kamus Arab, kemudian menggali makna relasional *ḥaraj* dengan memperhatikan hubungannya dengan kosa kata lain. Selanjutnya melakukan analisis sinkronik dan diakronik dan melakukan penggalian *weltanschauung* Al-Qur'an. Adapaun analisis medan semantik kata *ḥaraj* dilakukan dengan memperhatikan

hubungannya dengan kata-kata lain, untuk mengetahui dimana posisi dan fungsi serta pengaruhnya terhadap pemaknaan ayat Al-Qur'an yang mengandung kata *ḥaraj*.

### G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini, dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari:

Bab I yang berisi paparan informasi terkait latar belakang masalah, rumusan masalah yang hendak dijawab, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka yang berisi kajian-kajian terdahulu yang berkaitan, kerangka teori yang digunakan dalam penelitian, metode penelitian yang digunakan untuk menjawab problem akademik dan sistematika pembahasan dalam penelitian.

Bab II berisi informasi terkait penelusuran kata *ḥaraj* dari kamus-kamus Arab, dan pemaparan dinamika penafsiran kata *ḥaraj* dalam berbagai kitab tafsir klasik

Bab III berisi pemaparan kata *ḥaraj* secara sinkronik dan diakronik pada masa Pra-Qur'anik. Informasi ini diperoleh dari penelusuran melalui syair-syair pada masa sebelum Al-Qur'an diturunkan.

Bab IV berisi pemaparan informasi tentang Analisis semantik kata *Ḥaraj* dan pandangan dunia (*weltanschauung/worldview*) Al-Qur'an. Pada bab ini akan di jelaskan bagaimana kata *ḥaraj* membentuk konsep-konsep penting dalam Islam melalui analisis sintagmatik dan paradigmatic.

Bab V berisi tentang kesimpulan atas seluruh pemaparan informasi secara singkat dan saran-saran untuk penelitian lanjutan.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, diperoleh hasil analisis yang akan dipaparkan dalam bentuk poin-poin sebagai berikut :

#### 1. Makna Dasar dan Makna Relasional

Kata *ḥaraj* memiliki makna dasar “menyatu dan sempitnya”. Kata ini digunakan sebagai ungkapan untuk menyatakan suatu kondisi sempit atau sulit yang dirasakan di dalam diri seseorang. Secara relasional, kata *ḥaraj* di dalam Al-Qur’an mengandung beberapa makna konotatif diantaranya kesempitan spiritual dan kesesatan, kegelisahan batin, kesulitan dalam syariat dan hukum, keringanan karena keterbatasan fisik, serta hambatan sosial dan Adat. Berbagai makna ini diperoleh dengan memperhatikan hubungan kata *ḥaraj* dan kosakata lain yang berada sebelum dan sesudah kata *ḥarah* di dalam satu ayat tertentu.

#### 2. Makna Sinkronik dan Makna Diakronik

Kata *ḥaraj* ditemukan pada masa sebelum diturunkannya Al-Qur’an, kata *ḥaraj* digunakan sebagai kata yang merujuk pada arti benda atau objek yang tampak. Makna ini merujuk pada benda-benda seperti tandu atau tunggangan yang digunakan wanita ketika bepergian atau usungan untuk orang sakit. Selain itu, kata *ḥaraj* juga digunakan

untuk menjelaskan kondisi sempit, sulit dan lelah dari objek-objek tersebut.

Adapun pada masa diturunkannya Al-Qur'an, kata *ḥaraj* memiliki relasi makna yang berbeda sesuai dengan kondisi pada saat diturunkannya ayat. Pada periode Makkah kata *ḥaraj* merujuk pada kondisi sempit dalam diri nabi saat berdakwah pada masa awal kenabian. Sementara pada masa Madinah, kata *ḥaraj* membentuk konsep makna yang merujuk pada keringanan dalam proses pelaksanaan ibadah. Kata *ḥaraj* menyimpan makna sempit yang selalu terbawa dimanapun kata ini digunakan, *ḥaraj* berkaitan dengan perasaan sulit dan sempit yang dirasakan seseorang dalam berbagai kondisi.

Al-Qur'an secara konsisten menyebutkan kata *ḥaraj* bersama *ḥarfū an-naḥīy* yang bermakna meniadakan makna *ḥaraj*. Sementara pada masa setelah Al-Qur'an diturunkan, makna kata *ḥaraj* berkembang menjadi kaidah dan prinsip pembentukan hukum Islam, yang disebut dengan *raḥ' al-ḥaraj*. Sebuah kaidah yang memiliki prinsip adanya keterbukaan dalam berinteraksi sekaligus moderat. Prinsip ini berkaitan dengan menghilangkan segala sesuatu yang menyulitkan badan, jiwa, atau harta seseorang secara berlebihan.

### 3. *Weltanschauung*

Kata *ḥaraj* memiliki makna yang bertahan sejak masa pra-qur'anik, Qur'anik dan Pasca-qur'anik yaitu kata *ad-dayyiq* (sempit). Kata *ḥaraj* pada masa pra-Qur'anik menggunakan kata *ḥaraj* untuk menjelaskan kondisi sempit dari suatu objek yang tampak. Di dalam Al-Qur'an kata *ḥaraj* menjadi penjas dari kata *dayyiq* sehingga maknanya lebih dari sempit dan sesak. Meskipun dalam konteks dan periode yang berbeda, hal ini menunjukkan penegasan bahwa Al-Qur'an tidak menjadikan seseorang berada dalam kondisi *ḥaraj* yaitu situasi sempit yang dirasakan didalam hati, maupun sempit dalam melaksanakan ibadah, dan berbagai kondisi sulit lainnya. Kata *ḥaraj* di dalam Al-Qur'an menunjukkan makna yang berkaitan dengan perasaan sempit dan sesak yang dirasakan seseorang baik dalam

Sehingga, pemaknaan kata *ḥaraj* di dalam Al-Qur'an membentuk konsep yang maknanya berlawanan dari arti kata *ḥaraj* secara leksikal.

Konsep ini dijumpai pada relasi *ḥaraj* dengan kata yang menjadi makna oposisi dari makna dasarnya. Hadirnya kata *ḥaraj* dalam sebuah ayat sebagai makna yang menghendaki kondisi luas, lapang, dan mudah dalam berbagai situasi yang dihadapi hamba-Nya.

## **B. Saran**

kajian semantik Al-Qur'an merupakan kajian interdisiplin yang memerlukan berbagai disiplin ilmu seperti ilmu bahasa, sejarah dan beberapa ilmu pendukung lainnya. Salah satu yang menjadi celah

penelitian dalam kajian ini adalah analisis terhadap sastra Arab klasik yang kurang mendalam. Peneliti menyadari bahwa kemampuan dalam memahami teks Arab klasik menjadi bagian penting untuk menemukan makna suatu kata pada masa sebelum diturunkannya Al-Qur'an. Sehingga, bagi peneliti lanjutan diharapkan mampu mengisi celah tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dengan menelusuri lebih lanjut berbagai makna *ḥaraj* di dalam syair klasik.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Askarī, Abū Hilāl al-Ḥasan bin ‘Abd Allāh bin Sahl bin Sa‘īd bin Yaḥyā bin Mihrān. *Al-Wujūh Wa an-Nazā’ir Li Abī Hilāl Al-‘Askarī (Mu‘Tazilī)*. Kairo: Maktabah aš-Šaqāfah ad-Dīniyyah, 1428.
- ‘Ulwān, Abdullāh, Khālīd Al-Khūlī, Muḥammad Ibrāhīm, Abd Ṣabrī Al-‘Azīm, Jād Al-‘Azb, and As-Sayyid Faraj. *I‘Rāb Al-Qur’Ān Al-Karīm*. Ṭantā: Dār aš-Šaḥābah li at-Turāth, 2006.
- Aḍ-Ḍabbī, Al-Mufaḍḍal. *Al-Mufaḍḍaliyyāt*. Kairo: Dār al-Ma‘ārif, 1431.
- Ad-Damghānī, Abū ‘Abdillāh al-Ḥusain bin Muḥammad. *Al-Wujūh Wa an-Nazā’ir Li Alfāz Kitābillāh Al-‘Azīz*. Lebanon: Dār al-Kitāb al-‘Ilmiyyah, n.d.
- Al-Anshori, Naufal Syafiq. “As-Sautu Dalam Al-Qur’an: (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu).” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.
- Al-Hilāl, Muḥammad. *Tafsīr Al-Qur’ān Ats-Tsarī Al-Jāmi‘*. Damaskus – Suriah: Dār al-Mi‘rāj dan Dār Jawāmi‘ al-Kalim, 2002.
- Al-Hilālī, Salīm, and Muḥammad Mūsā Āl Naṣr. *Al-Isti‘āb Fī Bayān Al-Asbāb*. Arab Saudi: Dār Ibn al-Jawzī, 1425.
- Al-Kindī, Imru’ al-Qays ibn Ḥujar ibn al-Ḥārith. *Dīwān Imri’ Al-Qays*. Edited by Abd al-Raḥmān al-Muṣṭawī. Bayrūt: Dār al-Ma‘rifah, 1425.
- Al-Mahalli, Jalal al-Din Muhammad bin Ahmad, and Al-Jalal ‘Abd Al-Rahman bin Abi Bakr As-Suyūṭī. *Tafsīr Al-Jalālayn*. Kairo: Dār al-Ḥadīth, 1431.
- Al-Muḥāribī, Abū Muḥammad ‘Abd al-Ḥaqq bin Ghālīb bin ‘Abd al-Raḥmān bin

- Tamām bin ‘Aṭīyah al-Andalusī. *Al-Muḥarrar Al-Wajīz Fī Tafsīr Al-Kitāb Al-‘Azīz*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1422.
- Al-Qaṭṭān, Manā‘ bin Khalīl. *Mabāḥits Fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*. Beirut: Maktabah al-Ma‘ārif li an-Nasyr wa at-Tauzī‘, 2000.
- Al-Qurṭubī, Abū ‘Abd Allāh Muḥammad bin Aḥmad al-Anṣārī. *Al-Jāmi‘ Li Aḥkām Al-Qur’ān*. Kairo, Mesir: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1432.
- Al-Rāfi‘ī, Muṣṭafā Ṣādiq bin ‘Abd ar-Razzāq bin Sa‘īd bin Aḥmad bin ‘Abd al-Qādir. *Tārīkh Ādāb Al-‘Arab*. al-‘Arabi: Dār al-Kitāb, 1431.
- Al-Syaibānī, Abū ‘Amr. *Syarḥ Al-Mu‘allaqāt Al-Tis‘*. Beirut, Lebanon: Mu’assasat al-A‘lamī li al-Maṭbū‘āt, 2001.
- Al-Wādī‘ī, Muqbil bin Hādī. *Aṣ-Ṣaḥīḥ Al-Musnad Min Asbāb an-Nuzūl*. Kairo: Maktabah Ibn Taymiyyah, 1987.
- Al-Wāḥidī, Abū al-Ḥasan ‘Alī bin Aḥmad bin Muḥammad. *At-Tafsīr Al-Basīṭ*. Saudi: ‘Imādat al-Baḥṭh al-‘Ilmī, 1430.
- Al-Zamakhsyarī, Maḥmūd bin ‘Umar bin Aḥmad. *Al-Kasysyāf ‘an Ḥaqā’iq Ghawāmiḍ Al-Tanzīl Wa ‘Uyūn Al-Aqāwīl Fī Wujūh Al-Ta’wīl*. kairo: Dār al-Rayyān li al-Turāth, 1431.
- Almaany. “No Title,” n.d. <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/حرج/?c=Quran>.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur’an*. Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, 2011.
- Arjunnajih, Muhammad. “Konsep Kata Dan Makna Sīqal Dalam Al-Qur’an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu).” UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2025.

As-Suyūṭī, Abd al-Raḥmān bin Abī Bakr Jalāl ad-Dīn. *Al-Itqān Fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*.

Mesir: al-Hay’ah al-Miṣriyyah al-‘Āmmah li al-Kitāb, 1974.

As-Suyūṭī, Jalāl ad-Dīn. *Ad-Durr Al-Mantsūr*. Beirut: Dār al-Fikr, 1981.

Aṣfahānī, Abū al-Qāsim al-Ḥusain bin Muḥammad al-ma‘rūf bi al-Rāghib. *Al-*

*Mufradāt Fī Gharīb Al-Qur’ān*. Dimashq, Bayrūt: al-Dār al-Syāmiyyah, 1431.

At-Ṭabarī, Abū Ja‘far Muḥammad bin Jarīr. *Jāmi‘ Al-Bayān ‘an Ta’wīl Āy Al-Qur’ān*.

Kairo, Mesir: Dār Hajar li al-Ṭibā‘ah wa al-Nasyr wa al-Tawzī‘ wa al-I‘lān, 2001.

Azdī, Abū Bakr Muḥammad bin al-Ḥasan bin Duraid. *Jamharat Al-Lughah*. Beirut:

Dār al-‘Ilm li al-Malāyīn, 1987.

Bāqī, Muḥammad Fu‘ād ‘Abd. *Al-Mu‘jam Al-Mufahras Li-Alfāz Al-Qur’ān Al-Karīm*.

Mesir: Dār al-Ḥadīṣ, 1364.

Buana, Cahya. *Sastra Arab Klasik Seri Jahiliyah*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.

Dewi, Bernica Mutiara. “Interpretasi Makna Al-Haraj Dalam Hadis Menurut Teori

Double Movement.” UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2024.

Fairūzābādī, Majd ad-Dīn Abū Ṭāhir Muḥammad bin Ya‘qūb. *Al-Qāmūs Al-Muḥīṭ*.

Beirut, Lebanon: Mu‘assasah ar-Risālah li aṭ-Ṭibā‘ah wa an-Nasyr wa at-Tawzī‘,

1426.

Farizi, Mudrik Al. “Raf‘ul Al-Haraj Dalam Penetapan Hukum Islam.” *E Journal IAI*

*Ngawi* 12 (2011): 30–33.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Ibn Manzūr, Muḥammad bin Mukarram bin ‘Alī, Abū al-Faḍl, Jamāl ad-Dīn. *Lisān Al-*

*‘Arab*. Bayrūt: Dār Ṣādir, 1431.

- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan Dan Manusia : Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*. Edited by Agus Fahri Husein, Abdullah Supriyanto, and Amirudin. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1997.
- Jalāl ad-Dīn as-Suyūfī, Abd ar-Raḥmān bin Abī Bakr. *Al-Iklīl Fī Istīnbāt at-Tanzīl*. Bayrūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1981.
- Katsīr ad-Dimasyqī, Imād ad-Dīn Abū al-Fidā' Ismā'īl bin 'Umar bin. *Tafsīr Al-Qur'an Al-'Aẓīm*. Beirut , Lebanon: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1998.
- LPMQ. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Nabila, Siti. “Analisis Makna Zimmah Dalam Al-Qur'an: (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu).” UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2025.
- Najib, Ahmad. “Makna Kata Marjan Dalam Al-Qur'an Kajian Semantik Toshihiko Izutsu.” UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2024.
- Qurasyī, Abū Zayd Muḥammad bin Abī al-Khaṭṭāb. *Jumhuratu Asy'āri Al-'Arab*. Mesir: Nahḍat Miṣr li al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr wa al-Tawzī', 1431.
- Rabi'ah, Muḥalhil Bin. *Diwan Muḥalhil Bin Rabi'ah*. Beirut: Dar Al-'Amiyah, 1415.
- Rahma, Aulliya. “Makna Sujud Dalam Al-Qur'an Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu.” UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2025.
- Rahtikawati, Yayan, and Dadan Rusmana. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Sabri, Fahrudin Ali. “Konsep Raf' Al-Haraj Dalam Perspektif Ushul Fiqih.” *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial* 9, no. 1 (2014): 1–21.

<https://doi.org/10.19105/al-lhkam.v9i1.356>.

Shihab, M. Quraish. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Edited by Shahabudidin, Baihaqi Yusuf, Irfan Mas'ud Abdullah, and Salim Rusydi Cahyono. Jakarta: Lentera Hati, 2007.

———. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.

———. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 11. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Syukkur, Abdul. "Pemetaan Tafsir Aspek Kecenderungan (Aliran) Dalam Khazanah Islam Klasik." *El-Furqania : Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 02 (2020): 161–85. <https://doi.org/10.54625/elfurqania.v6i02.4001>.

Tabrīzī, Abū Zakariyyā. *Syarḥ Al-Qaṣā'id Al-'Asyr*. al-Manīriyyah, n.d.

Tabrizi, Al Khatib Al. *Syarah Ikhtiyarat Al-Mufadhal*. Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiah, n.d.

Zakariyyā, Abū al-Ḥusain Aḥmad bin Fāris bin. *Mu'jam Maqāyīs Al-Lughah*. Mesir: Syarikat Maktabah wa Maṭba'ah Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī wa Awlādih bi Miṣr, 1972.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.